

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kejatuhan manusia dalam dosa membuat gambar dan rupa Allah rusak, manusia menolak Tuhan, serta memilih jalannya sendiri (Knight, 2009, hal. 247). Namun, gambar dan rupa Allah itu belum hancur tetapi akan terus ada dalam diri manusia (Knight, 2009, hal. 248). Pendidikan adalah salah satu lengan Tuhan untuk pengembalian dan persatuan kembali. Pendidikan Kristen diperlukan untuk menebus, mengembalikan, dan merekonsiliasi siswa dengan Kristus (Knight, 2009, hal. 250). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada diri siswa. Definisi menurut Undang-Undang RI tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen, yaitu menyatakan perlunya usaha untuk merubah siswa.

Pendidikan Kristen juga mendorong komitmen tertentu, menanamkan watak, membantu penerimaan nilai-nilai tertentu, yang mengubah kehidupan si pembelajar yang dikemukakan oleh Van Brummelen (2009, hal. 58). Guru sebagai agen rekonsiliasi, melakukan peran pengabaran saat proses pembelajaran di kelas dengan tujuan membuat siswa semakin mengenal Tuhan. Salah satu kegiatan yang dapat membuktikan pengenalan siswa dengan Allah yaitu dengan melakukan penilaian hasil belajar. Artinya mengubah kehidupan si pembelajar menurut Brummelen (2009) dapat diukur dari hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran, dimana perubahan tersebut dapat dilihat setelah melakukan proses penilaian. Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa yaitu

sebagai standar untuk lebih baik lagi dan bagi guru untuk memperbaiki kinerja selanjutnya. Penilaian juga memampukan siswa berespons sebagai gambaran Allah, bertumbuh, dan belajar semakin giat (Van Brummelen, 2009, hal 145).

Proses penilaian dilakukan sebanyak tiga kali dengan persentase siswa yang tidak mampu mencapai KKM (75) cukup tinggi. Adapun persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 71,42% pada tes indra manusia, 85,71% pada tes sistem hormon, dan 42,85% pada tes kelainan hormon manusia. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan keadaan saat pembelajaran. Selama melakukan pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan guru, memberikan pertanyaan, dan menanggapi pernyataan. Berdasarkan fakta dan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dimiliki siswa kelas IX adalah masalah hasil belajar kognitif.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya KKM antara lain: 1) Siswa jarang mengulang materi pembelajaran di rumah, dimana setelah pulang sekolah siswa melakukan aktivitas lain hingga sore. 2) Buku paket yang digunakan untuk pembelajaran tidak disediakan dari sekolah, sehingga siswa harus membeli sendiri atau mencatat saat guru menjelaskan di kelas. 3) Waktu yang diberikan guru untuk belajar mandiri sebelum tes digunakan untuk melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. 4) Kesulitan mengingat istilah-istilah dalam pembelajaran. 5) Serta siswa lebih cepat memahami pelajaran yang mengandung lebih banyak menggunakan gambar, musik, ataupun kegiatan diluar kelas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu

model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis (Prpto, Sahertian, & Priyono, 2017; Susanti & Kusmariyani, 2017; Lubis, 2017). Adapun alasan penggunaan metode *Picture and Picture* yaitu karena siswa menyukai pembelajaran yang menyenangkan seperti sifat pembelajaran metode *Picture and Picture*. Selain sifatnya yang menyenangkan, metode ini juga dipilih karena dianggap mampu menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar karena beberapa faktor yang ditemukan seperti faktor siswa lebih menyukai pembelajaran yang mengandung unsur gambar, siswa kesulitan mengingat istilah-istilah dalam pembelajaran, dan waktu belajar yang digunakan untuk melakukan hal diluar topik pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SALAH SATU SEKOLAH KRISTEN DI LAMPUNG”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka ditentukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di salah satu sekolah Kristen di Lampung?
2. Apa saja langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di salah satu sekolah Kristen di Lampung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di salah satu sekolah Kristen di Lampung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di salah satu sekolah Kristen di Lampung

### 1.4 Penjelasan Istilah

#### 1.4.1 *Picture and Picture*

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli disimpulkan bahwa pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis (Prapto, Sahertian, & Priyono, 2017; Susanti & Kusmariyani, 2017; Lubis, 2017)

#### 1.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sebagai wujud tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Indikator pencapaian hasil belajar diambil dari kompetensi dasar yang telah ditentukan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu ketercapaian kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu

75. Kategori belajar yang diuji pada penelitian ini mencakup kategori memahami (C2) dan menerapkan (C3) dengan nilai tes sebagai hasil belajar. Indikator yang digunakan diambil dari tujuan pembelajaran yang disusun dalam dua indikator besar yaitu: 1) Menjelaskan kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi dan 2) Menjelaskan kelangsungan hidup makhluk hidup melalui seleksi alam.

